

ANALISIS AUDIT TENURE, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN DAN FINANCIAL DISTRESS YANG BERPENGARUH DALAM PEMBERIAN OPINI GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI PARIWISATA (PERBANDINGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19)

Melisa Fitrani Arasta¹, Hasni Yusrianti², Ahmad Fikriyansyah³, Rizka Novelia⁴, Muthi'a Handayani⁵
Universitas Sriwijaya^{1,2,3,4,5}

Email: melisafitraniarasta@gmail.com¹, hasniyusrianti@unsri.ac.id², ahmadfikriyansyah@fe.unsri.ac.id³,
rizka.novelia@unsri.ac.id⁴, muthiahandayani@fe.unsri.ac.id⁵

ABSTRAK

Dengan membandingkan antara sebelum dan selama epidemi Covid-19, penelitian ini berupaya menyelidiki dampak masa kerja audit, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan kesulitan keuangan terhadap persepsi kelangsungan usaha di perusahaan terkait pariwisata. Penelitian ini menggunakan metodologi studi komparatif dan teknik kuantitatif. Strategi pengambilan sampel purposif digunakan untuk mengidentifikasi 47 perusahaan sebagai sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan bantuan SPSS versi 24, regresi logistik digunakan untuk mengevaluasi data. Temuan menunjukkan bahwa sebelum pandemi, penilaian kelangsungan usaha dipengaruhi secara negatif oleh masa kerja audit, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan. Sebaliknya, kesulitan keuangan berdampak negatif pada persepsi kelangsungan usaha pada tahun 2019 tetapi bergeser menjadi dampak yang sangat menguntungkan selama pandemi pada tahun 2020. Selain itu, hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan bahwa hanya variabel financial distress yang memiliki perbedaan signifikan antara tahun 2019 dan 2020. Temuan ini mengindikasikan bahwa selama masa krisis, auditor lebih mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan dalam memberikan opini going concern. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi auditor, manajemen perusahaan, dan regulator dalam menyikapi ketidakpastian ekonomi dengan strategi yang lebih adaptif terhadap faktor risiko going concern.

Kata kunci: Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Opini Going Concern

ABSTRACT

By contrasting the pre-pandemic and post-pandemic periods, this study seeks to investigate the impact of audit tenure, auditor reputation, business size, and financial difficulty on going concern perceptions in tourist sector companies. The study employs a comparative study methodology and a quantitative technique. Purposive sampling was used to identify 47 companies listed on the Indonesia Stock Exchange as research samples. Using SPSS version 24, logistic regression was used to examine the data. The findings indicate that going concern perceptions were negatively impacted by audit tenure, auditor reputation, and firm size prior to the pandemic. In contrast, financial difficulty had a negative impact in 2019 but a strong favorable impact on going concern perceptions during the 2020 pandemic. In addition, the Mann-Whitney U test results show that only the financial distress variable has a significant difference between 2019 and 2020. This finding suggests that during times of crisis, auditors give greater consideration to a company's financial condition when issuing opinions on going concern. This study has important implications for auditors, company management, and regulators in addressing economic uncertainty through strategies that are more adaptive to going-concern risk factors.

Keywords: Audit Tenure, Auditor Reputation, Firm Size, Financial Distress, Going Concern Opinion

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian dunia di Indonesia terdampak cukup signifikan akibat pandemi Covid-19 yang

telah ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 9 Maret 2020. Akibat menurunnya penyebaran virus tersebut, pembatasan kegiatan masyarakat mengakibatkan aktivitas ekonomi dan konsumsi menurun tajam, yang berdampak negatif

terhadap kinerja bisnis, khususnya di sektor pariwisata dan perjalanan. Berdasarkan opini audit kelangsungan usaha yang diberikan oleh auditor, penurunan pendapatan di industri ini menimbulkan pertanyaan mengenai kelangsungan operasi sejumlah bisnis.

Industri pariwisata mencakup sektor-sektor seperti perhotelan, transportasi, restoran, dan atraksi wisata lainnya. Sektor ini sangat rentan terhadap perubahan sosial dan mobilitas masyarakat, sehingga menjadi salah satu sektor yang paling terdampak oleh kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat okupansi hotel mengalami penurunan tajam sejak Maret 2020, dari 49,71% menjadi 12,7% pada April 2020. Bahkan, maskapai penerbangan nasional seperti PT Garuda Indonesia menghadapi tekanan finansial yang signifikan, dengan ekuitas negatif dan beban utang yang besar.

Dalam situasi ini, opini audit going concern menjadi krusial karena memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan tentang kelangsungan hidup perusahaan. Masa kerja audit (durasi keterlibatan auditor dengan klien), reputasi auditor, ukuran bisnis, dan status keuangan perusahaan (krisis keuangan) adalah beberapa elemen yang memengaruhi pandangan ini. Meskipun masa kerja audit yang panjang dapat mengurangi independensi auditor, reputasi yang baik bagi auditor (seperti KAP yang terkait dengan Big Four) diharapkan menghasilkan audit berkualitas tinggi. Ukuran perusahaan juga memengaruhi persepsi risiko kelangsungan usaha, di mana perusahaan besar dianggap lebih mampu bertahan. Sementara itu, financial distress mencerminkan kesulitan keuangan yang dapat mengarah pada risiko kebangkrutan.

Fenomena ini dianalisis menggunakan pendekatan teori Balance Shifting dari Wright, yang menjelaskan bagaimana populasi (dalam hal ini perusahaan) mengalami pergeseran dalam upaya bertahan menghadapi tekanan lingkungan. Pandemi Covid-19 menjadi "lembah adaptif" yang memaksa perusahaan untuk berevolusi, baik melalui restrukturisasi keuangan maupun perubahan strategi operasional.

Dengan membandingkan kondisi sebelum pandemi (2019) dan pascapandemi (2020), studi ini berupaya menentukan bagaimana masa kerja audit, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan kesulitan keuangan memengaruhi opini kelangsungan usaha yang diberikan oleh auditor. Selain menawarkan kepada auditor dan manajemen bisnis berbagai alat yang berguna untuk meningkatkan mutu pelaporan keuangan, studi ini diharapkan dapat menambah

pengetahuan tentang cara menetapkan pandangan mengenai kelangsungan usaha selama masa krisis.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Dengan desain penelitian komparatif, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Subjek penelitian meliputi usaha di sektor pariwisata, termasuk subsektor transportasi, serta usaha penginapan, restoran, dan perjalanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergolong dalam industri pariwisata dan terdaftar di BEI selama periode penelitian. Kriteria berikut diterapkan saat menggunakan pendekatan pengambilan sampel bertujuan:

- a) Perusahaan terdaftar pada sub sektor transportasi serta restoran, hotel dan pariwisata pada BEI tahun 2019 dan 2020.
- b) Perusahaan merilis akun dan laporan keuangan periode tersebut dari auditor independen.
- c) Perusahaan mengalami kondisi laba bersih negatif, sebagai indikator awal potensi opini going concern.

Total sampel yang memenuhi kriteria tersebut adalah sebanyak 47 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dummy (1 menunjukkan opini going concern dan 0 menunjukkan non-going concern) digunakan untuk mengukur opini going concern auditor (Y), yang merupakan pandangan mereka tentang kelangsungan perusahaan. b) Audit Tenure (X1): Variabel ini, yang dibagi menjadi dua kelompok (≥ 3 tahun = 1; < 3 tahun = 0), mewakili durasi hubungan antara auditor dan klien. Klasifikasi kantor akuntan publik menurut keanggotaannya dengan Big Four (Big Four = 1; Non-Big Four = 0) dikenal sebagai Reputasi Auditor (X2). Logaritma natural dari total aset perusahaan digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan (X3). Rasio utang terhadap aset (DAR) digunakan untuk mengukur kesulitan keuangan (X4); angka lebih dari 1 menunjukkan keadaan tertekan (dummy 1), sedangkan nilai kurang dari 1 menunjukkan tidak tertekan (dummy 0).

Teknik Analisis Data

Dua metode digunakan untuk menganalisis data:

- a) Untuk menentukan bagaimana faktor-faktor independen memengaruhi kemungkinan mengadopsi pandangan kelangsungan usaha, gunakan regresi logistik.

Persamaan model:

$$GC = \alpha + \beta_1 \text{Tenure} + \beta_2 \text{Reputasi Auditor} \\ + \beta_3 \text{Ukuran Perusahaan} \\ + \beta_4 \text{Financial Distress} + \varepsilon$$

Keterangan:

“GC: Going concern opinion”

“β: Koefisien regresi”

“ε: Error”

- b) Uji Mann Whitney U: Untuk menguji perbedaan antar kelompok (tahun 2019 dan 2020) atas masing-masing variabel.

Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS versi 24.0

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini meneliti bagaimana sikap terhadap kelangsungan usaha dipengaruhi oleh masa kerja audit, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan kesulitan keuangan dalam dua periode waktu yang berbeda: sebelum pandemi (2019) dan selama pandemi (2020). Analisis regresi logistik dilakukan.

Hasil Tahun 2019

Model regresi logistik menunjukkan bahwa:

- Opini going concern dipengaruhi secara negatif oleh audit tenure, dengan nilai koefisien sebesar -0,284 dan tingkat signifikansi sebesar 0,832.
- Reputasi auditor menunjukkan pengaruh positif dengan koefisien 1,176, namun tidak signifikan (signifikansi 0,200).
- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dengan koefisien -0,043 dan signifikansi 0,799.
- Financial distress menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan, dengan koefisien 1,815 dan signifikansi 0,061.

Hasil Tahun 2020

Hasil regresi logistik untuk tahun 2020 menunjukkan:

- Audit tenure tetap menunjukkan pengaruh negatif, namun tidak signifikan (signifikansi 0,901).
- Reputasi auditor menunjukkan pengaruh positif dengan signifikansi 0,764.
- Dengan nilai koefisien -0,284, audit tenure memiliki dampak negatif terhadap pandangan going concern. Di sisi lain, ukuran perusahaan memiliki dampak negatif yang dapat diabaikan (koefisien -0,014; signifikansi 0,957).
- Dengan nilai koefisien 3,360 dan tingkat signifikansi 0,001, kesulitan keuangan secara signifikan meningkatkan pandangan going concern.

Uji Mann-Whitney U

Variabel penelitian dari tahun 2019 dan 2020 dibandingkan menggunakan uji Mann-Whitney U. Menurut temuan, satu-satunya prediktor dengan perbedaan signifikan (signifikansi 0,032) adalah kesulitan keuangan. Namun, tidak ada perubahan yang jelas antara tahun-tahun tersebut untuk faktor-faktor lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa temuan penting:

- Audit Tenure:** Meskipun hubungan negatif konsisten ditemukan, namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan antara auditor dan klien tidak memengaruhi opini going concern secara statistik. Temuan ini konsisten dengan teori bahwa pengaruh audit tenure terhadap independensi auditor bisa bervariasi tergantung konteks.
- Reputasi Auditor:** Opini kelangsungan usaha dan reputasi auditor tidak saling memengaruhi secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam penilaian kelangsungan usaha antara auditor Big Four dan non-Big Four selama krisis.
- Ukuran Perusahaan:** Pandangan tentang kelangsungan usaha tidak terlalu dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Sebenarnya, secara teoritis, perusahaan besar dianggap lebih stabil secara finansial. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pandemi menghapus keunggulan relatif perusahaan besar dalam menjaga keberlanjutan usaha.
- Financial Distress:** Satu-satunya elemen yang secara konsisten dan signifikan memengaruhi sikap tentang kelangsungan usaha pada tahun 2020 adalah yang satu ini. Opini kelangsungan usaha lebih cenderung diberikan kepada perusahaan yang sedang berjuang secara finansial selama epidemi. Menurut temuan ini, di tengah krisis global, auditor terutama mempertimbangkan situasi keuangan saat membentuk pandangan kelangsungan usaha.

Hasil ini mendukung teori Balance Shifting dari Wright, di mana pandemi menyebabkan pergeseran keseimbangan dan tekanan seleksi alami terhadap perusahaan. Hanya perusahaan dengan ketahanan finansial yang baik yang dapat bertahan dalam periode krisis.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Temuan uji Mann-Whitney U dan analisis regresi logistik memungkinkan kita untuk membuat kesimpulan berikut:

- Audit Tenure** tidak memiliki dampak besar pada opini kelangsungan usaha sebelum

atau selama epidemi. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pemberian opini kelangsungan usaha tidak selalu dipengaruhi oleh hubungan auditor dengan klien.

2. **Reputasi Auditor** demikian pula tidak memiliki dampak yang berarti pada penilaian kelangsungan usaha. Tidak ada perbedaan antara penilaian auditor KAP Big Four dan non-Big Four terhadap kelangsungan usaha industri pariwisata selama krisis.
3. **Ukuran Perusahaan** tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap opini going concern. Meskipun dalam teori perusahaan besar dianggap lebih stabil, namun dalam konteks pandemi Covid-19, keunggulan tersebut tidak cukup signifikan dalam memengaruhi opini auditor.
4. **Financial Distress** adalah satu-satunya faktor yang secara signifikan dan positif memengaruhi sentimen kelangsungan usaha pada tahun 2020. Selama pandemi, perusahaan dengan kesulitan keuangan yang memburuk lebih mungkin diberikan rekomendasi kelangsungan usaha..
5. Hasil uji beda dengan **Mann-Whitney U** menunjukkan bahwa satu-satunya karakteristik yang berbeda secara signifikan antara sebelum dan selama epidemi adalah kesulitan keuangan. Tidak ada variasi yang berarti pada faktor-faktor lainnya..

Saran

1. **Bagi Auditor:** Diharapkan untuk terus mempertahankan independensi dan objektivitas dalam memberikan opini audit, khususnya dalam situasi krisis, di mana going concern menjadi isu utama bagi pemangku kepentingan.
2. **Bagi Manajemen Perusahaan:** Perusahaan perlu meningkatkan transparansi dan melakukan penyesuaian strategi finansial untuk menjaga keberlangsungan usaha, terutama saat menghadapi tekanan eksternal seperti pandemi.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Disarankan untuk memasukkan elemen lain yang dapat memengaruhi opini kelangsungan usaha, seperti keadaan makroekonomi eksternal, tata kelola perusahaan, atau kualitas audit, atau memperpanjang waktu observasi.
4. **Bagi Regulator dan Pemangku Kebijakan:** Penting untuk mempertimbangkan dukungan kebijakan terhadap sektor-sektor yang rentan seperti pariwisata dalam upaya menjaga keberlangsungan usaha selama krisis global.

Kesimpulan berasal dari analisis dan perdebatan fenomena yang diteliti atau dari pengujian hipotesis. Kesimpulan adalah penyajian singkat baik dalam bentuk kata-kata lengkap atau dalam bentuk poin-poin kesimpulan yang berurutan; kesimpulan bukanlah penulisan ulang topik atau ringkasan. Ringkasan temuan dan komentar yang membahas pertanyaan atau tujuan penelitian disediakan dalam kesimpulan. Penjelasan singkat tentang konsekuensi penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, juga diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinia, F. (2016). Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(2), 207–219.
- Dasmaran, V., & Odeh, L. (2020). Ukuran Perusahaan terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–18.
- Ervina, D. (2020). Pengaruh Audit Tenure dan Reputasi Auditor terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(1), 45–58.
- Foster, B. P., & Shastri, T. (2016). Auditor reporting decisions and firm survival. *Journal of Accounting and Public Policy*, 35(1), 61–85. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2015.08.005>
- Gani Damanhuri, D., & Dwiana Putra, I. M. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(1), 76–87.
- Hidayanti, A. (2014). Reputasi Auditor dan Implikasinya terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(3), 223–238.
- IAPI. (2013). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Jakarta: Ikatan Akuntan Publik Indonesia.
- Ibrahim, M., & Zulaikha. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 45–53.
- Luh, P. M. D. S., Yasa, G. W., & Laksmi, P. A. S. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 16(2), 145–154.
- Meckling, W. H. (1985). Reflections on Auditing Research and the Accounting Review. *The Accounting Review*, 60(2), 313–320.
- Meilda, A. P., Safira, D. A., & Dewi, D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor dan

- Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 25(3), 480–495.
- Minerva, H., Wahyudi, S., & Prabowo, M. A. (2020). Ukuran Perusahaan dan Risiko Audit terhadap Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 78–90.
- Mo, P. L. L., Cheng, M., & Wang, S. S. (2015). The impact of Big 4 auditors on going concern reporting decisions in emerging markets. *China Journal of Accounting Research*, 8(4), 207–221.
- Nugroho, R. A., Hidayat, A. A., & Supriyadi, A. (2018). Pengaruh Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 19(2), 195–206.
- Nurmala, N. L. P. S., Wirakusuma, M. G., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2021). Financial Distress dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 16(2), 190–203.
- Pelzer, J., Bromilow, C., & King, C. (2017). Going concern assessments: Are large firms safer? *Journal of Accounting Perspectives*, 9(1), 65–81.
- Pradika, R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(2), 1–12.
- Putra, I. M. D. P., Sujana, E., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Reputasi Auditor dan Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1234–1260.
- Saputra, R. A., & Kustina, R. (2018). Audit Tenure dan Implikasinya terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(1), 13–27.
- Suryani, T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 34–45.
- Udayana, I. G. B. (2017). Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Opini Going Concern pada Perusahaan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 13(2), 85–92.
- Zulaikah, S., & Laila, N. (2017). Financial Distress dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2), 217–228.